

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini tidak cukup bagi perusahaan hanya memfokuskan diri pada pertumbuhan ekonomi semata, akan tetapi dibutuhkan sebuah paradigma baru di bidang bisnis dengan jalan mensinergikan berbagai kekuatan di dalam dengan kekuatan di luar perusahaan. Salah satu cara mewujudkan kerja sama (sinergisitas) itu adalah melalui program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility/ CSR*).¹ CSR merupakan sebuah komitmen perusahaan untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.²

Isu mengenai CSR kian menjadi sorotan penting dalam beberapa dekade terakhir karena konsep CSR merupakan inti dari etika bisnis bagi tiap perusahaan.³ Pelaksanaan CSR yang semula merupakan sukarela menjadi bersifat wajib. Hal ini juga didukung oleh pemerintah Indonesia dengan memberikan respon yang baik terhadap pelaksanaan CSR. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 74 dan Peraturan Pemerintah Nomor 47 oleh pemerintah terkait dengan kewajiban perusahaan menjalankan usaha di bidang atau berkaitan dengan sumber daya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Peraturan yang terakhir yang mewajibkan persero untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas.⁴

Konsep CSR kini tidak hanya berkembang di lembaga keuangan konvensional, tetapi juga dalam lembaga bisnis ataupun

¹ Muhammad Djakfar, *Etika bisnis dalam Perspektif Islam* (Malang: UIN-Malang Press, 2007), 156.

² Khaerun Nissa Rizfani dan Deni Lubis, "Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Perusahaan di Jakarta Islamic Index," *Jurnal Al-Muzara'ah* Vol. 6 No. 2 (2018): 103.

³ Faisal Badroen dkk, *Etika Bisnis Dalam Islam* (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), 191.

⁴ Amanda Kyka Maharani dan Agung Yulianto, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada bank syariah," *Accounting Analysis Journal* Vol. 5 No. 1 (2016): 2.

perusahaan yang menjalankan bisnisnya sesuai dengan konsep syariah. Menurut Ali Rama dan Meliawati dalam penelitiannya secara umum kegiatan CSR yang dilakukan oleh bank syariah di Indonesia mengarah pada kegiatan sosial, seperti memberikan bantuan kepada anak yatim, penyaluran dana zakat, bantuan kepada korban bencana, penanaman bibit pohon, bantuan untuk pendidikan, bantuan kesehatan kepada masyarakat. Sejalan dengan makin meningkatnya CSR dalam Islam, maka makin meningkat pula keinginan membuat pelaporan sosial yang bersifat syariah.⁵

CSR yang disesuaikan dengan nilai-nilai Islam dikenal dengan Istilah *Islamic Social Reporting* (ISR).⁶ CSR dalam ekonomi Islam sangat erat berkaitan dengan perusahaan-perusahaan yang menjalankan kegiatan bisnisnya sesuai dengan konsep syariah. Perusahaan-perusahaan inilah yang diharapkan dapat melakukan tanggung jawab sosial perusahaan secara islami. Pengukuran pengungkapan CSR pada lembaga syariah kebanyakan mengacu pada *Global Reporting Initiative Index* (Indeks GRI).⁷

ISR pertama kali dikemukakan oleh Haniffa⁸, kemudian dikembangkan oleh Othman *et al* secara spesifik di Malaysia.⁹ Menurut Haniffa terdapat keterbatasan dalam laporan sosial konvensional sehingga ia mengemukakan sebuah kerangka konseptual ISR yang berdasarkan ketentuan syariah Islam. Kerangka konseptual ini tidak hanya membantu para pengambil keputusan muslim tetapi juga untuk membantu perusahaan dalam menjalankan aktivitas dan pelaporan yang sesuai dengan ketentuan syariah. Hal ini dilakukan dalam rangka pemenuhan kewajiban terhadap Allah Swt dan masyarakat sekitarnya. Indeks ISR berisi kompilasi item-item standar tanggung jawab sosial yang ditetapkan oleh *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI).¹⁰ Indeks ISR diharapkan memberikan suatu

⁵ Ali Rama dan Meliawati, "Analisis Determinan Pengungkapan *Islamic Social Reporting*: Studi kasus Bank Umum syariah di Indonesia," *Jurnal Equilibrium* Vol. 2 No. 1 (2014): 87.

⁶ Novi Wulandari Widiyanti dan Nindya Tyas Hasanah, "Analisis Determinan Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Perusahaan yang Terdaftar di JII tahun 2011-2015," *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam* Vol.5 No. 2 (2017): 241.

⁷ R Haniffa, "Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective", *Indonesian Management & Accounting Research* Vol. 1 No. 2 (2002): 130.

⁸ R Haniffa, "Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective", 129.

⁹ Rohana Othman dan A Md Thani, "Islamic Social Reporting Of Listed Companies In Malaysia", *International Business & Economics Research Journal* Vol. 9 No. 4 (2010): 2.

¹⁰ R Haniffa, "Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective", 132.

alternatif kontribusi yang baru bagi pelaporan perusahaan secara islami dan bisa menjadi suatu jembatan antara dunia dan akhirat untuk meningkatkan kesadaran manusia pada kegiatan duniawi yang terkait dengan kehidupan di akhirat nanti.¹¹

ISR dalam perspektif Islam berkaitan dengan pemahaman akuntabilitas, keadilan sosial dan kepemilikan sosial. Konsep akuntabilitas terkait dengan prinsip pengungkapan penuh dalam rangka memenuhi kebutuhan publik atas segala aktivitas bisnis yang dijalankan sesuai dengan prinsip syariah. Konsep keadilan sosial mencakup keadilan kepada pelanggan, karyawan serta seluruh anggota masyarakat dimana sebuah entitas beroperasi. Sedangkan konsep kepemilikan, segala sesuatu merupakan milik Allah Swt sehingga manusia sebagai pemilik bertanggungjawab untuk menggunakan segala sumber daya yang dimilikinya sesuai dengan perintahNya.¹²

Selanjutnya berkembangnya ISR turut meningkatkan perhatian terhadap lembaga atau institusi syariah. Hal tersebut dikarenakan adanya kebutuhan masyarakat untuk mengenal secara lebih dalam terhadap institusi syariah. Pasar modal syariah berperan penting dalam meningkatkan pangsa pasar efek-efek syariah pada perusahaan-perusahaan yang ingin berpartisipasi dalam pasar modal syariah di Indonesia.¹³ Perkembangan pasar modal yang begitu cepat membuat perusahaan-perusahaan yang masuk pada daftar *islamic* indeks diharapkan untuk menyajikan dimensi religi dalam pengungkapan laporan tahunan yang bertujuan untuk memberikan informasi bagi pemangku kepentingan muslim.¹⁴

Beberapa penelitian terdahulu terkait dengan ISR di antaranya, penelitian yang dilakukan oleh Othman pada tahun 2009 menunjukkan ukuran perusahaan, dewan direksi dan profitabilitas

¹¹ Iwan Setiawan, Fifi Swandari dan Dian masita Dewi, "Pengaruh Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderating," *Jurnal Wawasan Manajemen* Vol. 6 No. 2 (2018): 170.

¹² Novi Wulandari Widiyanti dan Nindya Tyas Hasanah, "Analisis Determinan Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Perusahaan yang Terdaftar di JII tahun 2011-2015," 241.

¹³ Bayu Tri Cahya, *Islamic Social Reporting: Representasi Tanggung Jawab Dan Akuntabilitas Perusahaan Berbasis Syariah* (Bogor: UIKA Press, 2019), 12.

¹⁴ Rohana Othman and A. M. Thani, "Islamic Social Reporting of Listed Companies in Malaysia," *International Business & Economics Research Journal* Vol. 9 No. 4 (2010): 138.

berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.¹⁵ Selanjutnya penelitian yang dilakukan Othman pada tahun 2010 di perusahaan Malaysia menunjukkan hasil bahwa perusahaan syariah di Malaysia memiliki tingkat akuntabilitas yang sesuai dengan syariah, tetapi di sisi lain tingkat ISR dalam laporan tahunan perusahaan masih dianggap minim.¹⁶

Selanjutnya penelitian Rina Trisnawati di tahun 2012 yang mengukur pengungkapan CSR pada perbankan syariah di Indonesia dengan melakukan penyesuaian dan konvergensi terhadap indeks GRI dan indeks ISR, menunjukkan bahwa pengukuran dengan menggunakan indeks GRI tidak menunjukkan skor pengungkapan yang maksimum. Rata-rata pengungkapannya dibawah 50%.¹⁷ Mengingat tidak optimalnya skor pengungkapan CSR berdasarkan indeks GRI maupun ISR maka dilakukan konvergensi terhadap kedua indeks tersebut. Hasil penelitian diharapkan memberikan alternatif pengukuran CSR yang akurat dan dapat diterapkan pada industri perbankan di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan CSR pada bank syariah di Indonesia dengan indeks ISR (48.75%) lebih baik dibandingkan dengan indeks GRI (21.54%).¹⁸

Selanjutnya penelitian Aditya Dharmawan Krisna dan Novrys Suhardianto di tahun 2016 tentang faktor yang mempengaruhi luasnya tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan komite audit memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial, dan tidak ditemukan pengaruh profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris dan ukuran dewan direksi terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.¹⁹

Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Novi Wulandari dan Tyas Hasanah di tahun 2017 menemukan bahwa variabel

¹⁵ Rohana Othman, A. Md. Thani dan E.K. Ghani, "Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia," *Research Journal of Internasional Studies* Vol. 12 (2009): 15.

¹⁶ Rohana Othman and A. M. Thani, "Islamic Social Reporting of Listed Companies in Malaysia", 140.

¹⁷ Rina Trisnawati, "Pengukuran Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Perbankan Syariah di Indonesia," *JAAI* Vol. 16 No. 2 (2012): 121.

¹⁸ Rina Trisnawati, "Pengukuran Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Perbankan Syariah di Indonesia," *JAAI* Vol. 16 No. 2 (2012): 121.

¹⁹ Aditya Dharmawan Krisna dan Novrys Suhardianto, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 18 No. 2 (2016): 119.

likuiditas, profitabilitas, jenis industri dan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2011-2015. Sementara variabel jenis industri tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Perusahaan manufaktur dan nonmanufaktur sama-sama berupaya untuk memenuhi kebutuhan informasi dari para *stakeholders*nya terkait tanggung jawab sosial perusahaan yang diungkapkan dalam laporan tahunan. Namun secara simultan seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR.²⁰

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu dapat diketahui bahwa pada dasarnya pengungkapan laporan tahunan entitas bisnis syariah cukup akuntabel, tetapi dari unsur pengungkapan indeks ISR masih belum ada satupun yang mencapai angka penuh. Atas dasar hal tersebut dan problematika tersaji inilah yang mendasari peneliti untuk mengkaji dan meneliti kembali penelitian terkait ISR dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam implementasinya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) ditinjau dari karakteristik perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* 70 (JII70). Aspek karakteristik perusahaan merupakan unsur vital karena menunjukkan ciri-ciri atau karakter yang dimiliki oleh masing-masing entitas bisnis.²¹ Terdapat empat variabel yang akan diuji dalam penelitian ini meliputi, *Firm Size* (Ukuran Perusahaan), tingkat profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*.

Firm Size (Ukuran Perusahaan) merupakan skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Variabel *Firm Size* (Ukuran Perusahaan) sering digunakan untuk menjelaskan pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunan. Kajian ini diukur menggunakan *Proxy* total aset perusahaan yang diperoleh dari laporan posisi keuangan pada akhir periode.²² Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan maka perusahaan tidak lepas dari tuntutan untuk memiliki kinerja yang baik. Salah satu cara untuk dapat memperlihatkan kinerja yang

²⁰ Novi Wulandari Widiyanti dan Nindya Tyas Hasanah, "Analisis Determinan Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Perusahaan yang Terdaftar di JII tahun 2011-2015," 261.

²¹ Bayu Tri Cahya, *Islamic Social Reporting: Representasi Tanggung Jawab dan Akuntabilitas Perusahaan Berbasis Syariah*, 25.

²² Titin Hartini, "Analisis Pengaruh *Firm Size* dan Profitabilitas terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) dengan *Earning Growth* sebagai Variabel Moderating pada JII," *Jurnal Nurani* Vol. 18 No. 1 (2018): 148.

baik, perusahaan harus memperhatikan keadaan lingkungan sosial, yaitu dengan melakukan pengungkapan ISR.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya.²³ Dengan memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal seperti yang ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru.²⁴ Perusahaan yang berada posisi menguntungkan akan cenderung melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas dalam laporan tahunannya.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas bertujuan menaksir kemampuan keuangan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek dan komitmen pembayaran keuangannya. Semakin tinggi angka rasio likuiditas, akan semakin baik bagi investor. Perusahaan yang diminati investor adalah perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas yang cukup tinggi untuk standar perusahaan sejenisnya.²⁵ Dengan kondisi keuangan yang kuat akan cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi terkait laporan pertanggungjawaban sosialnya untuk menunjukkan kepada pihak eksternal.

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.²⁶ Pengungkapan informasi sosial diperlukan untuk menghilangkan keraguan pemegang obligasi terhadap dipenuhinya hak-hak mereka sebagai kreditor. Oleh karena itu perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas daripada perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah.

Pada penelitian-penelitian sebelumnya, pengambilan sampel dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di dalam indeks-indeks Bursa Efek Indonesia dan pada perbankan syariah di Indonesia. Sedangkan penelitian ini mengambil sampel dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index 70* (JII70).

²³ Danang Sunyoto, *Analisis Laporan Keuangan untuk Bisnis (Teori dan Kasus)* (Jakarta: PT Buku Seru, 2013), 113.

²⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2018), 196.

²⁵ Bimaswara, *et al*, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Rasio Keuangan & Profitabilitas terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial," *e-Proceeding of Management* Vol. 5, No.2 (2018), 2.

²⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 151.

Jakarta Islamic Index 70 (JII70) merupakan indeks saham syariah yang diluncurkan BEI pada tanggal 17 Mei 2018. Konstituen JII70 terdiri dari 70 saham syariah yang paling likuid yang tercatat di BEI. Sama seperti ISSI review saham syariah yang menjadi konstituen JII dilakukan sebanyak dua kali dalam setahun, yaitu pada bulan Mei dan November mengikuti review DES oleh OJK.²⁷ *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)* merupakan saham yang masih tergolong baru, karena baru diluncurkan pada bulan Mei 2018, maka dari itu penelitian ini menarik untuk diteliti.

Adanya hasil penelitian yang variatif tersebut, menunjukkan adanya *research gap* dalam penelitian sejenis. Maka penelitian kali ini mencoba mengkaji kembali tentang **“Analisa Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Ditinjau Dari Karakteristik Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index 70 (JII70)”**

B. Rumusan Masalah

Dari penjelasan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh *Firm Size* (Ukuran Perusahaan) terhadap pengungkapan *islamic social reporting* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)*?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *islamic social reporting* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)*?
3. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan *islamic social reporting* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)*?
4. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *islamic social reporting* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)*?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menunjukkan pengaruh *Firm Size* (Ukuran Perusahaan) terhadap pengungkapan *islamic social reporting* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)*.

²⁷ PT Bursa Efek Indonesia, “Indeks Saham Syariah,” diakses pada tanggal 26 September 2019. www.idx.co.id/idx-syariah.

2. Untuk menunjukkan pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *islamic social reporting* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* (JII70).
3. Untuk menunjukkan pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan *islamic social reporting* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* (JII70).
4. Untuk menunjukkan pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *islamic social reporting* terhadap perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* (JII70).

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini, secara kongkrit dapat dikategorikan atas dua manfaat, yaitu: manfaat teoritis dan manfaat praktis. Kedua manfaat tersebut dipaparkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan dan bahan kepustakaan serta sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang lebih luas dan mendalam, khususnya dalam kajian Ekonomi Syariah yang berkaitan dengan *islamic social reporting*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Menjadi bahan pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan investasi, hal ini dikarenakan pengungkapan informasi yang berkaitan dengan *islamic social reporting* satu hal yang paling penting bagi *stakeholder*.

b. Bagi Perusahaan

Menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi perusahaan untuk menyusun rencana kebijakan-kebijakan di masa yang akan datang dan membantu memahami pengungkapan informasi yang berkaitan dengan *Islamic social reporting* sebagai dasar pengambilan keputusan.

E. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Dalam bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori

Dalam bab ini berisi penjelasan mengenai teori *stakeholder*, teori legitimasi, *disclosure* (pengungkapan), *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Islamic Social Reporting* (ISR), penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi penjelasan setelah dilakukan penelitian. Hal ini mencakup gambaran obyek penelitian, analisis data, dan hasil penelitian.

Bab V : Penutup

Bab ini berisi penjelasan mengenai kesimpulan dari hasil yang diperoleh setelah dilakukan penelitian serta saran-saran.

